BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah manusia digunakan sebagai komponen utama dalam layanan darah, yang dilakukan untuk alasan kemanusiaan dan bukan mencari keuntungan. Secara umum, layanan darah menangani kebutuhan dasar masyarakat dan kepentingan publik. Dengan demikian, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang kebijakan pengaturan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, kesetaraan gender, nondiskriminasi, dan norma agama harus diterapkan secara konsisten.

Donor darah, suplai darah, dan distribusi darah dikelola oleh Unit Transfusi Darah (UTD), sebuah fasilitas kesehatan. (Permenkes Nomor 83 Tahun 2014). Memberikan darah dengan sukarela untuk tujuan transfusi bagi orang lain yang membutuhkan dikenal sebagai donor darah.

Bergantung pada keadaan, pendonor yang tidak memenuhi kriteria pemilihan pendonor dapat ditolak untuk sementara atau selamanya. Misalnya, seorang pendonor yang kadar hemoglobinnnya tidak berada di kisaran normal untuk sementara dilarang mendonorkan darahnya. Setelah itu, pendonor darah yang sedang dalam pengaruh alkohol dilarang mendonorkan darahnya hingga sadar. Itu harus ditolak secara permanen jika donor berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang. Petugas kesehatan harus dikonsultasikan untuk penilaian dan pengambilan keputusan untuk setiap keadaan abnormal yang ditemukan selama wawancara yang tidak tercakup dalam kriteria pemilihan donor. Donor yang ditolak harus mendapatkan penjelasan yang jelas tentang alasan penolakan mereka. (Permen Kesehatan 91 Tahun 2015).

Saat menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk mendonor darah, analisis golongan darah dan hemoglobin adalah tes yang penting. Pemeriksaan golongan darah berusaha untuk memastikan golongan darah seseorang agar apabila darah yang didonorkan akan ditransfusikan sesuai dengan golongan darah penerima (Astuti dan Artini, 2019). Untuk mengetahui kadar hemoglobin calon pendonor dilakukan pemeriksaan hemoglobin. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan apakah pendonor dapat memberikan darah atau tidak adalah kadar hemoglobinnya. Fatia Rizky N, 2021. Sel darah merah pada mamalia dan hewan lain mengangkut hemoglobin yang mengandung besi, suatu metalprotein pembawa oksigen. Sebuah protein yang disebut globin, empat molekul kimia yang disebut gugus heme, dan satu atom besi membentuk molekul hemoglobin. Protein berlimpah dalam hemoglobin.

Tingkat hemoglobin seseorang dipengaruhi oleh dataran tinggi. Karena tekanan parsial oksigen yang lebih rendah di ketinggian, hipoksia akan terjadi, dan tubuh akan menyesuaikan diri dengan melalui fase aklimatisasi. Kadar hemoglobin akan meningkat selama proses aklimatisasi untuk mempersiapkan lingkungan rendah oksigen. *Waani et al.*

Menurut World Health Organization (WHO) di Indonesia, jumlah kebutuhan darah setiap tahunnya sejumlah 5,1 juta kantong darah/tahun. Sementara saat ini, penyedia darah dan komponennya hanya ada sekitar 4,6 juta kantong darah/tahun. Indonesia setidaknya masih kekurangan 500 ribu kantong darah/tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Jumlah penduduk Lampung Timur yang membutuhkan transfusi darah pada tahun 2022 yaitu sejumlah 3.750 orang. Lampung Timur menyuplai kebutuhan darah di banyak Rumah Sakit disekitarnya tetapi stoknya masih sedikit. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur (UTD PMI Kabupaten Lampung Timur, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 20 oktober 2022, calon pendonor yang paling banyak ditolak untuk

mendonorkan darahnya dikarenakan kadar hemoglobin yang terlalu tinggi. Sehingga banyak pendonor yang tidak bisa mendonorkan darahnya dikarenakan tidak memenuhi syarat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil tema penelitian “ Gambaran kegagalan seleksi pendonor darah disebabkan hemoglobin tinggi di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur tahun 2022 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana gambaran kegagalan seleksi pendonor darah disebabkan hemoglobin tinggi di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegagalan seleksi pendonor dikarenakan hemoglobin tinggi di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persentase pendonor darah yang gagal akibat kadar hemoglobin yang terlalu tinggi di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui persentase pendonor darah yang gagal akibat kadar hemoglobin tinggi berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui persentase pendonor darah yang gagal akibat kadar hemoglobin tinggi berdasarkan golongan darah.
- d. Untuk mengetahui persentase pendonor darah yang gagal akibat kadar hemoglobin tinggi berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai penolakan kadar hemoglobin tinggi pada pendonor di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah acuan untuk peneliti lain, menambah wawasan, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat yaitu menjadi bahan pengetahuan bahwa kadar hemoglobin yang normal (12,5-17,0 g/dL) merupakan persyaratan menjadi pendonor darah. Jika hemoglobin pendonor kurang atau melebihi kadar hemoglobin yang sudah ditentukan maka akan terjadi penolakan sementara.

c. Bagi Petugas UTD PMI

Manfaat praktis bagi UTD PMI yaitu menjadi bahan dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok yang memiliki kadar hemoglobin yang tinggi atau rendah untuk memberikan edukasi pola hidup sehat dan konsumsi makanan bergizi seimbang agar kadar hemoglobin mencapai angka normal, sehingga dapat mengurangi penolakan pendonor dan efisiensi biaya pemeriksaan hemoglobin dapat tercapai.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas mengenai Gambaran kegagalan seleksi pendonor berdasarkan hemoglobin tinggi. Beberapa penelitian yang membahas mengenai kegagalan seleksi pendonor berdasarkan hemoglobin tinggi :

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatia Rizki Nuraini	Karakteristik calon pendonor berdasarkan kadar hemoglobin di UDD PMI Bojonegoro	Berdasarkan data, kasus hb tinggi paling banyak terjadi pada kelompok usia 17-25,26-35,dan 46-55.	Sama-sama ingin mengetahui gambaran kegagalan seleksi donor berdasarkan hemoglobin	Metode pemeriksaan
2.	(Waani <i>et al.</i> ,2014)	Kadar hemoglobin pada orang dewasa yang tinggal didataran tinggi dengan ketinggian yang berbeda	Hasil penelitian didesa Paslaten didapatkan tiga sampel (10%) dengan kadar hemoglobinny a< 13,2 g/dl dan kadar hemoglobin 13,2-17,3 g/dl sebanyak 23 sampel (77%) dan 17,3-18,28 g/dl sebanyak 4 sampel (13%). Dan didesa Rurukan didapatkan 3	Penelitianny a adalah sama-sama meneliti tentang penolakan pendonor karena hemoglobin tinggi.	Penelitian sebelumnya dia meneliti hemoglobin tinggi dan sekarang peneliti meneliti kadar hemoglobin menggunakan persentase dan metode yang digunakan yaitu analitik deskriptif.

sampel (10%) dengan kadar hemoglobin nya <13,2g/dl dan kadar hemoglobinnya 13,2-17,3 g/dl sebanyak 26 sampel (87%) dengan 1 sampel (3%) dengan kadar hemoglobin 18,10 g/dl. Dari kedua hasil didapatkan bahwa desa Paslaten mempunyai rata-rata kadar hemoglobin lebih tinggi dibandingkan desa Rurukan.

3.	(Astuti & Artini, 2019)	Pemeriksaan golongan darah dan kadar hemoglobin pada calon pendonor darah di Puslatpur, Playen, Gunungkidul	Hasil pemeriksaan golongan darah PKM, presentase paling tinggi 43% golongan darah O,	Penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang penolakan pendonor karena	Penelitian terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu pemeriksaan golongan darah dan kadar
----	-------------------------	---	--	---	---

sebesar 16% hemoglobin hemoglobin
golongan tinggi. darah.
darah A, dan
sebesar 25%
golongan
darah AB.
Golongan
darah rhesus
100% peserta
golongan
rhesus positif.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA